



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi

Muhammad Aufa Muis¹, Aidil Pratama², Indah Sahara³, Isma Yuniarti⁴, Safira Aulia Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia

E-mail: muhammadaufamuis25@gmail.com, aidilpratama061204@gamil.com, indahsahara2206@gmail.com, ismayuniarti0709@gmail.com, safiraputri.putri20@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-03	Globalization brings many changes in the social, cultural and moral life of society. The influence of foreign cultures and changes in traditional values pose major challenges to the formation of strong and ethical character. This research aims to examine the role of Islamic religious education in forming a national character with integrity, ethics and strong moral values in facing the challenges of globalization. This research uses a library research method and describes the results of research which show that Islamic religious education has a crucial role in instilling moral and ethical values in individuals from an early age. The values taught through Islamic religious education, such as honesty, responsibility, discipline and mutual respect are very relevant to forming a strong character. The challenges of globalization, such as the spread of foreign culture which can erode local values, can be overcome with strong and structured Islamic religious education. There is a need to improve the quality of Islamic religious education through a more relevant curriculum and innovative teaching methods, as well as the important role of teachers, schools, families and communities in supporting character education.
Keywords: <i>Islamic Religious Education; Character; Globalization.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-03	Globalisasi membawa banyak perubahan dalam kehidupan sosial, budaya, dan moral masyarakat. Pengaruh dari budaya asing dan perubahan nilai-nilai tradisional menjadi tantangan besar bagi pembentukan karakter yang kuat dan beretika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas, beretika, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dan menguraikan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada individu sejak usia dini, Nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati, sangat relevan untuk membentuk karakter yang kuat. Tantangan globalisasi, seperti penyebaran budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal, dapat diatasi dengan pendidikan agama Islam yang kuat dan terstruktur. Perlunya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam melalui kurikulum yang lebih relevan dan metode pengajaran yang inovatif, serta Pentingnya peran guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter.
Kata kunci: <i>Pendidikan Agama Islam; Karakter; Globalisasi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Arus informasi yang cepat, perpindahan teknologi, dan interaksi budaya yang semakin intensif mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendidikan menjadi suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dalam pembentukan karakter anak bangsa yang berintegritas, beretika, dan bermoral. Dasar pendidikan Islam berlandaskan pada sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang mampu mengarahkan kita menuju tujuan yang diidamkan (Wicaksono & Meidianto, 2021: 3). Pendidikan agama Islam, merupakan ruh pendidikan di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter individu

yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, dan toleransi merupakan fondasi yang kokoh dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Pendidikan islam merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik berdasarkan apa yang terdapat dalam ajaran islam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 263). Secara sederhana, dapat dipahami bahwa pendidikan ini berguna untuk menemukan jati diri sendiri dalam hal keagamaan, baik dari segi ibadah maupun interaksi sosial dengan masyarakat, agar menjadi seorang muslim yang baik sebagaimana tujuan

diciptakannya manusia (Ahmad Tafsir, 2005: 32-33). Kendati demikian, perkembangan dunia teknologi informasi semakin hari semakin pesat dan tidak terasa begitu cepat, maka perubahan sosial tidak dapat lagi terelakkan. Arus globalisasi juga membawa tantangan yang signifikan. Penyebaran budaya asing melalui media massa dan teknologi informasi sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan agama. Pengaruh dari arus globalisasi adalah adanya budaya asing yang masuk ke dalam Indonesia, dan budaya tersebut tidak lagi dapat di filterisasi bagi sebagian orang, sehingga menimbulkan perubahan sosial secara struktural.

Dalam tulisan ini mencoba untuk mengulik bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa ketika memasuki era globalisasi, sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda, mengeksplorasi metode-metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam di era modern, mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam di tengah pengaruh globalisasi, dan memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan efektivitas dalam membentuk karakter.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk lebih menekankan aspek pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian anak bangsa yang baik dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam, diharapkan kita dapat menemukan solusi yang tepat untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan etika. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai luhur bangsa.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yakni serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang digunakan penelitian melalui kepustakaan (Mahmud, 2011: 31). Studi kepustakaan adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui analisa pada beberapa jurnal, catatan, buku, maupun penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dibahas (Nazir, 2003: 27). Adapun beberapa prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan beberapa informasi yang

dibutuhkan, melalui membaca beberapa sumber, membuat beberapa catatan, mengolah berbagai data yang didapat, sehingga data tersebut diolah dan dianalisa terlebih dahulu sebelum menarik sebuah kesimpulan (Zed, 2008: 3). Dalam mengumpulkan data dari sebuah penelitian, tentu menggunakan beberapa sumber diantaranya adalah majalah, jurnal, buku, dan informasi yang dibutuhkan, dan dokumentasi dalam melakukan tahap observasi dan pengambilan data di lapangan baik berupa foto, catatan, maupun gambar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa

Pendidikan adalah proses yang dialami seseorang dalam mengubah pola sikap dan perilakunya terhadap lingkungannya menjadi dewasa melalui tahapan pembelajaran (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2005: 204). Kedewasaan yang dimaksud adalah ketika seseorang tersebut dapat menemukan jati dirinya dalam segi apapun, mulai dari kemandirian serta tanggung-jawabnya dalam menyikapi berbagai tantangan kehidupan (Purwanto, 2000: 19).

Pada dasarnya, agama Islam merupakan agama yang membawa nilai-nilai kebajikan dalam setiap ajarannya, sehingga dapat mempresentasikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT (Hidayat, 2015: 132). Berhubungan dengan hal tersebut, sejalan dengan makna pendidikan yang sebenarnya, ketika proses pembelajaran menganut pengetahuan yang berdasarkan kehidupan nyata yang tidak terlepas dari ketentuan yang berlaku (Fadjar, 2005: 131). Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Di era globalisasi, tantangan moral dan etika semakin kompleks, membuat peran PAI semakin krusial. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter yang bermoral, beretika, dan berkepribadian kuat.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk identitas keagamaan dan kebangsaan yang kuat, sehingga individu merasa bangga dan memiliki loyalitas terhadap negara dan agamanya. Dengan fondasi agama yang kuat,

individu lebih mampu menolak pengaruh negatif dari globalisasi seperti materialisme, hedonisme, dan krisis moral. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi pendidikan agama dalam kehidupan nyata.

Tantangan besar dalam mengintegrasikan pendidikan agama di sekolah umum yang cenderung sekular. Kurikulum yang kurang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa membuat pendidikan agama kurang efektif. Kualitas dan kompetensi guru agama yang beragam mempengaruhi efektivitas pengajaran. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama di Indonesia di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Pendidikan ini memiliki peran strategis dalam membentuk bangsa yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Dengan implementasi yang tepat dalam sistem pendidikan nasional, nilai-nilai Islami dapat menjadi dasar yang kuat bagi pembangunan karakter generasi muda Indonesia, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan dan keharmonisan bangsa (Astuti, et. al, 2023: 143-144).

Pembentukan karakter memerlukan upaya yang berkelanjutan dan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Peran keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam proses ini. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter anak di rumah. Kedua orang tua, ibu dan bapak, harus menjalankan peran ini dengan baik. Selain itu, masyarakat juga harus mendukung dan tidak merusak apa yang telah dibentuk di rumah dan sekolah (Sujono, 2021: 125).

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter bangsa. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, memperkuat identitas dan jati diri, serta meningkatkan sikap toleransi dan disiplin, pendidikan agama berkontribusi signifikan dalam membangun individu-individu yang berkarakter kuat. Individu-individu ini, pada gilirannya, akan membentuk masyarakat yang

beradab dan bersatu, menciptakan bangsa yang berkarakter kuat dan bermoral tinggi.

B. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi

Sejalan dengan arus globalisasi, tentunya pendidikan agama islam harus beradaptasi dengan perubahan struktur sosial yang terjadi dilingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan dalam membentuk karakter anak bangsa sudah semestinya ditanamkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam proses pembelajaran, agar ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat tidak lagi bermasalah dengan moral dan etika. Hal ini tidak hanya membentuk individu yang beriman, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Pendidikan agama dapat berfungsi sebagai benteng moral dalam menghadapi derasnya arus informasi dan budaya dari luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama.

Pada era globalisasi, di mana interaksi antarbudaya semakin intens, pendidikan agama Islam menjadi semakin relevan. Nilai-nilai universal yang diajarkan dalam Islam, seperti toleransi, kerjasama, dan kedamaian, sangat diperlukan untuk membangun hubungan antarbudaya yang harmonis. Globalisasi juga membawa tantangan dalam bentuk krisis identitas dan budaya. Pendidikan agama Islam dapat membantu individu mempertahankan identitas budaya dan agama mereka di tengah arus globalisasi.

Pendidikan agama sejatinya menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui berbagai proses, salah satunya pendidikan dan pembelajaran. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang berkarakter kuat dan berintegritas, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa secara keseluruhan. Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter bangsa (Meria, 2012: 90-91). Dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, memperkuat identitas dan jati diri, serta meningkatkan sikap toleransi dan disiplin, pendidikan agama berkontribusi signifikan dalam membangun individu-individu yang berkarakter kuat. Individu-individu ini, pada gilirannya, akan membentuk masyarakat yang beradab dan

bersatu, menciptakan bangsa yang ber-karakter kuat dan bermoral tinggi.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter lebih sering ditekankan pada pencegahan kerusakan daripada hanya menciptakan kebaikan. Dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran, tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, ketika memasuki era digitalisasi, maka pada saat itu alangkah baiknya memanfaatkan teknologi agar pembelajaran tersebut mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi, et. al, 2023: 30384).

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, pendidikan agama islam memiliki peran sentral yang sangat mempengaruhi struktural kehidupan sosial, diantaranya: Islam sangat menjunjung tinggi komitmen terhadap ilmu pengetahuan. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan ajaran Islam sering kali memberikan kontribusi penting bagi peradaban dunia. Agama Islam telah menjadi pemicu munculnya negara-negara bangsa di berbagai belahan dunia. Pendidikan agama Islam berperan aktif dalam penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan (Nisrin & Mugiyo, 2022: 406-408).

Era globalisasi membawa berbagai tantangan dan peluang bagi pembentukan karakter bangsa. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek yang menjadi perhatian khusus dari pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anak bangsa, yaitu:

1. Penanaman Nilai Moral dan Etika. Arus informasi yang cepat dan budaya asing yang masuk dapat mengikis nilai-nilai moral dan etika tradisional. Penanaman nilai moral dan etika memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk individu yang berintegritas dan beretika, tetapi juga memperkuat identitas nasional, mencegah perilaku negatif, dan membangun kepemimpinan yang baik. Selain itu, nilai moral dan etika juga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, meningkatkan kualitas hidup, dan menyediakan fondasi untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan yang menekankan penanaman nilai moral dan etika sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

2. Penguatan Identitas dan Jati Diri. Meningkatnya homogenisasi budaya dapat mengancam identitas budaya dan agama lokal. Memperkuat identitas dan jati diri sebagai Muslim yang ber-karakter kuat melalui pemahaman dan praktik ajaran Islam, sehingga mampu menjaga kearifan lokal dan identitas budaya bangsa. Di era globalisasi, pengaruh budaya asing sangat kuat. Identitas dan jati diri yang kuat membantu masyarakat dalam menghadapi dan menyaring pengaruh tersebut, sehingga tidak kehilangan akar budaya dan nilai-nilai lokal. Ini juga membantu dalam mempertahankan kemandirian budaya dan tidak tergerus oleh arus globalisasi. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan identitas dan jati diri. Melalui pendidikan yang baik, nilai-nilai moral dan etika dapat ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter membantu individu untuk memahami dan menghargai identitas nasional serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas.

3. Pembentukan Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab. Kehidupan yang semakin dinamis dan penuh persaingan menuntut individu yang disiplin dan bertanggung jawab. Mengajarkan disiplin melalui pelaksanaan ibadah yang rutin dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk karakter bangsa. Karakter yang disiplin dan bertanggung jawab merupakan fondasi utama bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, produktif, dan berintegritas. Disiplin dan tanggung jawab di kalangan pelajar dan pendidik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelajar yang disiplin akan belajar dengan tekun dan teratur, sedangkan pendidik yang bertanggung jawab akan mengajar dengan penuh dedikasi dan memberikan contoh yang baik. Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

4. Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerukunan. Konflik antarbudaya dan agama sering kali terjadi di tengah masyarakat yang semakin majemuk.

Pengembangan sikap toleransi dan kerukunan memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam konteks Indonesia yang multikultural. Toleransi dan kerukunan merupakan pilar penting untuk menjaga harmoni sosial, stabilitas politik, dan kemajuan ekonomi. Dengan mengembangkan sikap toleransi dan kerukunan, Indonesia dapat membangun karakter bangsa yang kuat, harmonis, dan mampu bersaing di kancah global. Sikap ini juga memastikan bahwa keberagaman yang dimiliki Indonesia menjadi kekuatan, bukan sumber perpecahan.

5. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan kalah bersaing dalam pasar global. Menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam Islam, sehingga mendorong umat untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri agar bisa bersaing di tingkat global. SDM yang berkualitas adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, individu dapat berkontribusi secara efektif dalam dunia kerja, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya saing nasional di pasar global. Di era globalisasi, daya saing suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas SDM-nya. Negara dengan SDM yang berkualitas tinggi mampu bersaing di tingkat internasional dalam berbagai sektor, termasuk teknologi, industri, dan jasa. Ini penting untuk memastikan bahwa bangsa dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan global dan memanfaatkan peluang yang ada.
6. Mencegah Perilaku Menyimpang. Meningkatkan akses terhadap konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan narkoba. Membentengi individu dengan ajaran Islam yang melarang perilaku menyimpang dan mendorong kehidupan yang sehat dan bermoral. Mencegah perilaku menyimpang memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam membentuk karakter bangsa yang kuat, bermoral, dan harmonis. Perilaku menyimpang dapat merusak tatanan sosial, moral, dan etika masyarakat, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pembangunan

nasional dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan perilaku menyimpang dapat diminimalisir, sehingga tercipta masyarakat yang lebih aman, adil, dan bermoral. Hal ini akan membentuk karakter bangsa yang kuat dan berintegritas, mendukung tercapainya pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan.

7. Membentuk Kepemimpinan yang Berintegritas. Korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan bisa menjadi ancaman serius. Membentuk pemimpin yang berintegritas dan amanah, yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan umat, sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam. Membentuk kepemimpinan yang berintegritas memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam membentuk karakter bangsa. Kepemimpinan yang berintegritas berperan krusial dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, menjaga moral dan etika masyarakat, serta mendorong kemajuan dan stabilitas nasional. Kepemimpinan yang berintegritas memastikan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan bebas dari korupsi. Pemimpin yang berintegritas akan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika dan hukum, yang penting untuk menciptakan pemerintahan yang efisien dan efektif.

Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, PAI harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai dasar yang diajarkan. Dengan pendekatan yang tepat, PAI dapat membentuk individu yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga mampu menghadapi tantangan global dengan bijaksana dan tangguh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan agama Islam pada esensinya menyentuk kepribadian seseorang, sehingga terciptanya karakter yang baik, disiplin, dan beretika. Nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Tergambar jelas bahwa globalisasi mengubah struktur kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai kemudahan dan tantangan yang ditawarkan. Pengaruh budaya

asing yang masuk melalui globalisasi dapat mengikis nilai-nilai moral tradisional.

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai benteng untuk mempertahankan nilai-nilai luhur tersebut. Implementasi pendidikan agama Islam yang efektif memerlukan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif memudahkan proses pembelajaran agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Kurikulum pendidikan agama Islam perlu diperkuat dan disesuaikan dengan tantangan globalisasi. Materi yang diajarkan harus mencakup nilai-nilai universal yang relevan dengan kehidupan modern serta kontekstual dengan realitas saat ini. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan beberapa bentuk aktivitas yang bersifat pengembangan pada lembaga pendidikan khususnya guru mata pelajaran PAI. Ini akan memastikan mereka memiliki kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik secara efektif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Penggunaan media digital, aplikasi edukasi, dan platform e-learning dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutui, Mardiah, et. al. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, Vol.4, No.3. e-ISSN: 2807-2936; p-ISSN: 2986-7576, Hal 140-149 DOI: <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Bahasa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Bahasa.
- Fadjar, Malik. (2005). *Holistik Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Nur. (2015). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global. *Jurnal el-Tarbawi*, Vol. VII, No. 2.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Meria, Aziza. (2012). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 1, hlm. 87-92.
- Mulyadi, et. Al. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 3. ISSN: 2614-6754, ISSN: 2614-3097.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisrin, Melinda Julia, Mugiyono. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *International Conference on Tradition and Religious Studies*, Vol: I No: I. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/>.
- Purwanto, Ngalim. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujono. (2021)). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak di Era Globalisasi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Volume 19 No 2.
- Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, Bagus, & K.M, Rizqi Meidianto. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, Volume 03, Nomor 1. P-ISSN 2715-9507, E-ISSN 2715-9337.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.